

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI  
KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS  
IV SDN 3 MARGADADI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan

**Oleh:**

**SITI FERAYANTI**

**NPM: 1411100284**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI  
KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS  
IV SDN 3 MARGADADI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:**

**SITI FERAYANTI**

**NPM: 1411100284**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Dr. Nasir, M. Pd**

**Pembimbing II : Dr. Nur Asiah, M. Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam menumbuhkan kerjasama, rasa kebersamaan antar peserta didik, bertanggung jawab, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah *quasy exsperiment* dengan desain *pretest-posttest control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dilakukan tes dengan soal pilihan ganda berjumlah 30 soal pada mata pelajaran tematik. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T Test* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik terdapat perbedaan. Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari nilai *posttest* kelas kontrol maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran visual auditori kinestetik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Tematik

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ferayanti

NPM : 1411100284

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2020  
Penulis

**Siti Ferayanti**  
**NPM. 1411100284**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 3 MARGADADI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**  
**Nama** : **SITI FERAYANTI**  
**NPM** : **1411100284**  
**Jurusan** : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas** : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Nasir, M. Pd**

**NIP. 196904052009011003**

**Pembimbing II**

**Dr. Nur Asiah, M. Ag**

**NIP. 197107092002122001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Svofnidah Ifrianti, M. Pd**

**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VISUAL AUDITORI KINESTETIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 3 MARGADADI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh: **SITI FERAYANTI, NPM: 1411100284**, Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal: **Rabu, 23 Desember 2020 pukul 10.00 – 12.00 WIB**, tempat: *Virtual Melalui Google Meet.*

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Dr. Imam Syafe'i, M. Pd** (.....)

**Sekretaris** : **Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I** (.....)

**Penguji Utama** : **Nurul Hidayah, M. Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Nasir, M. Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **Dr. Nur Asiah, M. Ag** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.*

*(Al-Insyirah 94: 6)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Tim Penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy* Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 478.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat, hidayah dan anugerahnya kepadaku serta keluarga sehingga skripsi ini terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, terutama bagi:

1. Orang yang ku harapkan ridhonya, yaitu orang tuaku Bapak Tugiman,S.Pd dan Ibu Sulastri tercinta, yang telah membesarkan, mendidik dan tiada henti-hentinya mendoakan demi keberhasilanku serta pengorbanannya yang ikhlas, baik secara moril maupun materil semoga Allah SWT senantiasa memuliakannya di dunia dan akhirat.
2. Kakakku Muhamad Saleh, S. Pd, kakak iparku Santhi Septiana, S. Pd, dan Adikku Muhammad Ridwan Firmansyah yang selalu memberikan dukungan, do'a, bantuan dan semangat.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Siti Ferayanti dilahirkan pada tanggal 03 Desember 1996 di Jati Mulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara hasil pernikahan dari Bapak Tugiman,S.Pd dan Ibu Sulastri yang telah melimpahkan kasih sayang serta memberikan pengaruh dalam perjalanan hidup peneliti, hingga peneliti dapat menyelesaikan program sarjana S1. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Jati Mulyo pada tahun 2008, dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al- Hidayah Jati Agung selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Al-Huda Jati Agung dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2014, peneliti diterima sebagai mahasiswi di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 08 Agustus 2020  
Penulis,

Siti Ferayanti  
NPM. 1411100284

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT karena memberikan rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Nasir, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag selaku pembimbing II, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada



peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Sagiman, S. Pd selaku kepala sekolah di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan, yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Siti Mustainah, S. Pd selaku guru mata pelajaran tematik yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kedua Orangtua peneliti, Bapak Tugiman, S. Pd dan Ibu Sulastri yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan kasih sayang kepada peneliti.
9. Teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan peneliti menjadi mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
10. Sahabat terbaikku Ellistya Hayati Ulfa dan Wining Sekarini terimakasih atas segala dukungan yang pernah diberikan agar saya bisa menyelesaikan skripsi.
11. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri peneliti. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi diri peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Bandar Lampung, 08 Agustus 2020  
Penulis

**Siti Ferayanti**

**NPM. 1411100284**





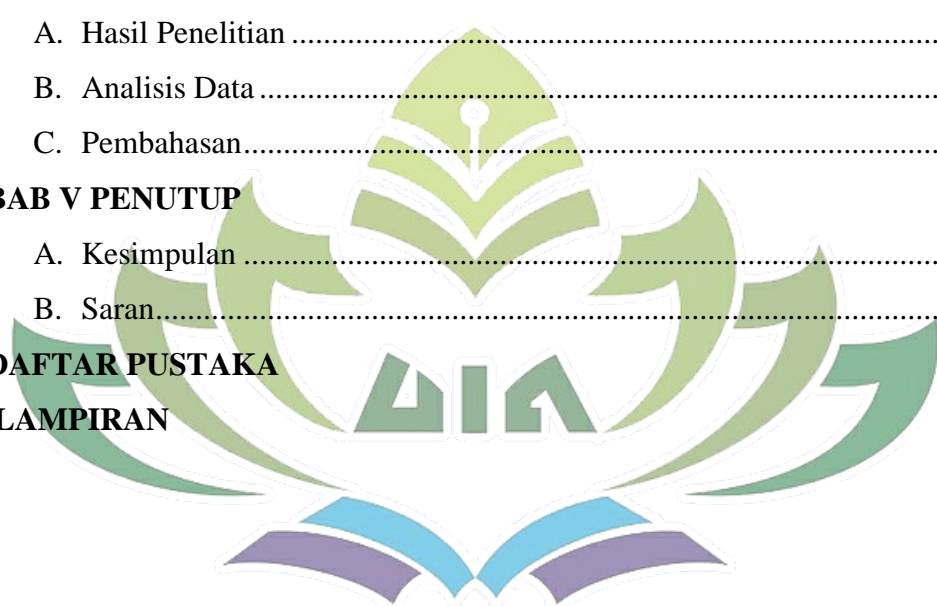
## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik	
1. Pengertian Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik .....	9
2. Karakteristik Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik .....	11
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik .....	14
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Visual	

Auditori Kinestetik .....	16
5. Model Pembelajaran <i>Picture And Picture</i> .....	17
B. Hasil Belajar	
1. Pengertian Hasil Belajar .....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	21
3. Klasifikasi Hasil Belajar .....	24
C. Hakikat Pembelajaran Tematik	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	26
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	27
3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik .....	31
D. Materi Pembelajaran Tematik .....	33
E. Hasil Penelitian yang Relevan .....	37
F. Kerangka Berfikir .....	39
G. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
C. Variabel Penelitian	
1. Variabel Bebas .....	43
2. Variabel Terikat .....	43
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	
1. Populasi .....	44
2. Sampel .....	44
3. Teknik Pengambilan Sampel .....	45
E. Prosedur Penelitian .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	
1. Tes .....	46
2. Dokumentasi .....	47
G. Instrumen Penelitian .....	47
H. Uji Coba Instrumen	
1. Uji Validitas .....	48



2. Uji Reliabilitas .....	49
3. Uji Tingkat Kesukaran .....	50
4. Uji Daya Pembeda.....	51
I. Teknik Analisis Data	
1. Uji Normalitas.....	53
2. Uji Homogenitas .....	54
J. Uji Hipotesis	
Uji T .....	55
<b>BABA IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	58
B. Analisis Data .....	62
C. Pembahasan.....	66
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Tematik.....	4
Tabel 3.1 Desain Penelitian Kuasi Eksperimen .....	42
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
Tabel 3.3 Interpretasi Indeks Korelasi .....	49
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas .....	50
Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	51
Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda .....	52
Tabel 3.7 Klasifikasi Uji Homogenitas .....	54
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	58
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	59
Tabel 4.3 Hasil Uji Coba Validitas Butir Soal.....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Pembeda .....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> .....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> .....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir .....	40





## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Profil Sekolah SDN 3 Margadadi .....	76
Lampiran 2 Silabus Kelas IV .....	82
Lampiran 3 RPP Kelas Kontrol.....	89
Lampiran 4 RPP Kelas Eksperimen.....	125
Lampiran 5 Daftar Nilai Ulangan Harian Peserta Didik.....	161
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrument Soal Uji Coba .....	162
Lampiran 7 Surat Pengantar Validasi .....	163
Lampiran 8 Lembar Penilaian Validasi.....	166
Lampiran 9 Soal Uji Validitas.....	168
Lampiran 10 Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	180
Lampiran 11 Hasil Perhitungan Uji Coba Soal Validitas dan Reliabilitas .....	189
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Uji Coba Soal Tingkat Kesukaran .....	192
Lampiran 13 Hasil Perhitungan Uji Coba Soal Daya Pembeda.....	193
Lampiran 14 Analisis Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	209
Lampiran 15 Analisis Hasil Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	211
Lampiran 16 Analisis Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	213
Lampiran 17 Analisis Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen .....	214
Lampiran 18 Analisis Hasil Perhitungan Uji Hipotesis .....	215
Lampiran 19 Kartu Konsultasi Skripsi.....	216
Lampiran 20 Surat Balasan Penelitian .....	218
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian.....	219

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Pembelajaran merupakan interaksi dari berbagai komponen-komponen dalam kegiatan pembelajaran, terutama yaitu antara pendidik sebagai pengajar, peserta didik sebagai pembelajar, serta buku sebagai sumber belajar.<sup>1</sup> Pembelajaran dapat dilaksanakan oleh seseorang untuk mendapatkan perubahan perilaku baik secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri terkait interaksinya antara lingkungan sekitarnya.

Didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Oleh sebab itu, terdapat lima jenis interaksi yang dapat berlangsung di dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dengan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik; 3) interaksi antara peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ade Yayang Tri Aldita, Pengaruh Model Visual Auditory dan Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 351.

<sup>2</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 21.

Pembelajaran serta pengetahuan yang berharga sesuai firman Allah SWT:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS.An-Nahl: 43).<sup>3</sup>

Surah tersebut menerangkan di dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran seorang pendidik harus bisa menerapkan semua bentuk kemampuan yang dimilikinya, sehingga didalam proses pembelajaran peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan PP No.19 Thn 2005 mengenai standar pendidikan yang dapat dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang mempunyai keterkaitan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi kelulusan yang baik. Dalam standar proses sendiri memiliki isi ciri-ciri minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar dan menengah di semua wilayah hukum NKRI. Dalam standar proses terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian hasil, serta pengawasan

---

<sup>3</sup>Tim Penulis Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an* (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 217.



proses pembelajaran agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran yang diberlakukan saat ini yaitu kurikulum 2013, diharapkan pendidikan di Indonesia bisa lebih maju agar memperoleh lulusan yang berkompeten dibidangnya sesuai harapan dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya mencapai tujuan secara maksimal. Penerapan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik, proses pembelajaran tematik disajikan dengan wujud tema-tema atas kandungan sebagian mata pelajaran yang disatukan ataupun dikaitkan dengan mata pelajaran lainnya. Dengan menggabungkan mata pelajaran yang satu dengan yang lain bertujuan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan, peserta didik belum secara aktif ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tematik seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat. Peserta didik sering kali ribut sendiri serta mengobrol bersama temannya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan pendidik belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga belum bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik. Selain itu peserta didik mengaku sulit memahami materi pelajaran tematik dikarenakan semua mata pelajaran

---

<sup>4</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 4.

dijadikan satu dari beberapa mata pelajaran, sehingga peserta didik merasa kurang tertarik mendengarkan penjelasan dari pendidik.<sup>5</sup>

Berikut ini tabel nilai ulangan harian peserta didik dalam mata pelajaran tematik.

**Tabel. 1.1**  
**Tabel Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Tematik Peserta Didik**  
**Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan**

No	Nama	KKM	Nilai	Kriteria
1	Adellia Nazwa Ocsa Mirza	70	70	Tuntas
2	Aditya Firmansyah	70	70	Tuntas
3	Ahmad Saputra	70	50	Tidak tuntas
4	Alfian Risdianto	70	65	Tidak tuntas
5	Aliska Ermailani	70	65	Tidak tuntas
6	Al Majid Imanata	70	80	Tuntas
7	Alvin Imanta	70	70	Tuntas
8	Alzareza Wahyu Mahesa	70	50	Tidak tuntas
9	Angellita Gabriel	70	60	Tidak tuntas
10	Artha Ridhatul Wahyu M	70	55	Tidak tuntas
11	Atanasius Tomas Ricardo	70	55	Tidak tuntas
12	Aqilla Anggun Dealova	70	70	Tuntas
13	Aybilla Nurjanati	70	75	Tuntas
14	Bernadetha Adinda Putri C	70	55	Tidak tuntas
15	Calista Devi Azahra	70	60	Tidak tuntas
16	Chika Feby Aulia	70	85	Tuntas
17	David Alvian	70	80	Tuntas
18	Dea Armelyta	70	67	Tidak tuntas
19	Dela Tria Amanda	70	65	Tidak tuntas
20	Desta Veren Amelia Putri	70	55	Tidak tuntas
21	Dwi Akmal Wijaya	70	60	Tidak tuntas
22	Elen Dwi Candifa	70	65	Tidak tuntas
23	Fadil Azizan	70	55	Tidak tuntas
24	Hadista Alzakia Putri	70	70	Tuntas
25	Hafis Jonatan	70	70	Tuntas
26	Hilbram Atha Ramadhan	70	69	Tidak tuntas

<sup>5</sup> Hasil Observasi, Guru Mata Pelajaran Tematik, Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

27	Husroyyah Rihhadatul . A	70	70	Tuntas
28	Ilham Muhtarom	70	65	Tidak tuntas
29	Jesika Erfina	70	60	Tidak tuntas
30	Kurnia Nur Saputri	70	55	Tidak tuntas
31	Khalysta Fara Febriola	70	80	Tuntas
32	Khoirudin Hidayat	70	65	Tidak tuntas
33	Satria Aditia	70	75	Tuntas
34	Maulana Cahyo Saputra	70	78	Tuntas
35	Chika Putri Yogiswara	70	80	Tuntas
	Jumlah		2319	
	Rata-rata		66,25	
	Tuntas			15
	Belum Tuntas			20

*Sumber: Dokumen Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Tematik Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan<sup>6</sup>*

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa data hasil belajar peserta didik di SDN 3 Margadadi kelas IV A yang memiliki jumlah 35 peserta didik pada mata pelajaran tematik di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan kriteria ketuntasan untuk mata pelajaran tematik ditentukan oleh sekolah dengan nilai ketuntasan yaitu 70. Dari data diatas memperlihatkan bahwa terdapat 20 peserta didik yang masih rendah serta 15 peserta didik telah memenuhi ketuntasan, akan tetapi selisih nilai tidak jauh dari kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan. Peserta didik yang belum memiliki ketuntasan dibawah KKM yang ditentukan lebih besar dari pada yang tingkat ketuntasan peserta didik.

Dari permasalahan diatas maka diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa memberikan solusi untuk mengatasi masalah dalam kegiatan belajar, dapat mengkondisikan peserta didik belajar di dalam kelas, dan

---

<sup>6</sup>Siti Mustainnah, Guru Mata Pelajaran Tematik Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.



memotivasi semua peserta didik. Salah satunya yaitu model pembelajaran visual auditori kinestetik.

Model pembelajaran visual auditori kinestetik memperhatikan tiga modalitas belajar. Ketiga modalitas tersebut meliputi visual (melihat), auditori (mendengar), kinestetik (gerak). Menurut Herdian model pembelajaran visual auditori kinestetik ialah model pembelajaran dengan memaksimalkan 3 kemampuan hasil belajar tersebut, dengan menggunakan modalitas ini dapat memberi kesempatan pada peserta didik guna belajar secara langsung dan bebas dalam memanfaatkan kemampuannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti beranggapan perlu melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tematik pada kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.
2. Peserta didik belum secara aktif berpartisipasi dalam pembelajaran tematik seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat.

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *60 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 226.

3. Peserta didik sering kali ribut sendiri serta mengobrol bersama temannya.
4. Pembelajaran yang dilakukan pendidik belum maksimal
5. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik belum dapat meningkatkan hasil belajar.
6. Peserta didik mengaku sulit memahami materi pelajaran tematik dikarenakan semua mata pelajaran dijadikan satu dari beberapa mata pelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu:

1. Penelitian dilaksanakan di kelas IV
2. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian yaitu dengan memakai model pembelajaran visual auditori kinestetik
3. Penilaian hasil belajar yang digunakan yaitu pada ranah kognitif

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peserta didik

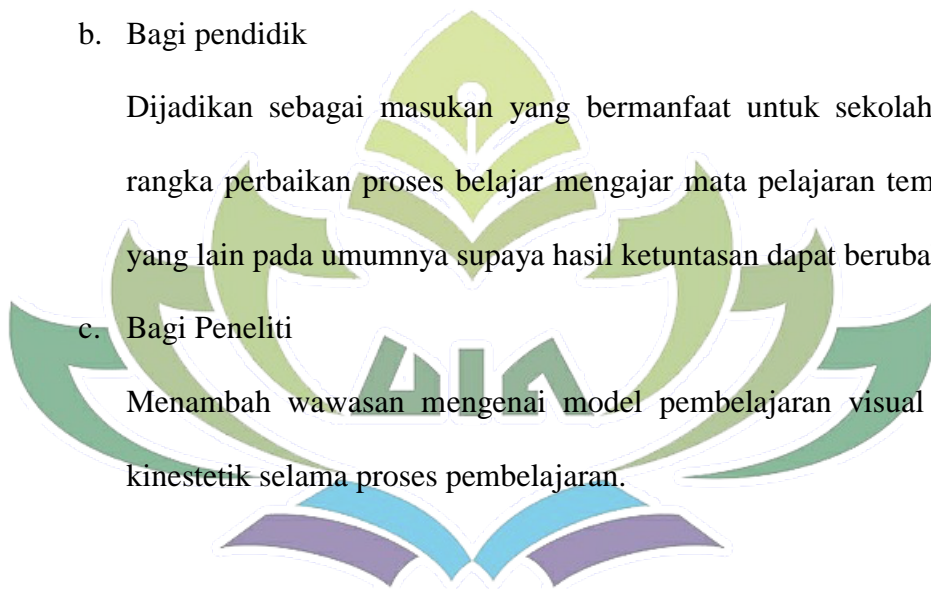
Menumbuhkan kerjasama, rasa kebersamaan antar peserta didik, bertanggung jawab, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

b. Bagi pendidik

Dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat untuk sekolah dengan rangka perbaikan proses belajar mengajar mata pelajaran tematik dan yang lain pada umumnya supaya hasil ketuntasan dapat berubah.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai model pembelajaran visual auditori kinestetik selama proses pembelajaran.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhinya, salah satu faktornya adalah model pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang menarik sesuai dengan keadaan serta kondisi peserta didik. Model pembelajaran visual auditori kinestetik merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai dalam pembelajaran. Model pembelajaran visual auditori kinestetik ialah model pembelajaran dengan memaksimalkan tiga kemampuan belajar tersebut akan membuat peserta didik merasa nyaman.<sup>1</sup> Visual auditori kinestetik adalah ketiga modalitas yang dimiliki oleh setiap orang. Ketiga modalitas itu selanjutnya dikenal sebagai gaya belajar.

Gaya belajar sendiri ialah gabungan dari bagaimana individu bisa menyerap, mengatur dan mengolah informasi.<sup>2</sup> Menurut Herdian model pembelajaran visual auditori kinestetik ialah model pembelajaran yang memaksimalkan 3 kemampuan hasil belajar tersebut, dengan menggunakan modalitas ini dapat memberi kesempatan pada peserta didik guna belajar secara langsung dan bebas dalam memanfaatkan kemampuannya.

---

<sup>1</sup> Aris Shoimin, *60 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 226.

<sup>2</sup> Bobbi DePorter, dan Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa 2017), h. 110.

Model pembelajaran ini mencakup 3 kategori utama pembelajaran, yaitu : 1) Pembelajaran visual: di dalam pembelajarannya terdapat ide-ide, konsep-konsep, dan informasi lain diasosiasikan dengan bermacam gambar-gambar. Seseorang yang mempunyai pola belajar visual biasanya dapat memahami informasi dengan menggambarkannya secara konkrit. 2) pembelajaran auditoris: pada pembelajaran ini seseorang belajar melalui pendengaran. Seseorang yang auditoris dalam proses belajarnya cenderung pada pendengaran dan pembicaraan orang lain. Seorang auditoris harus mendengar apa yang diucapkan supaya dapat memahami, dan sebaliknya mereka sering kesulitan menghadapi perintah yang tertulis. 3) pembelajaran kinestetik: dalam proses pembelajarannya dilakukan peserta didik melakukan aktivitas fisik, daripada mendengar ataupun melihat pertunjukan. Seseorang yang mempunyai kemampuan kinestetik biasanya belajar dengan mempraktikkan.<sup>3</sup>

Dalam model pembelajaran visual auditori kinestetik ini dapat memfokuskan belajar harus dapat memfungsikan alat indera yang dimiliki oleh peserta didik. Visual memiliki makna belajar dengan mengamati atau melihat, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, memakai alat peraga atau media. Auditori memiliki makna belajar dengan mendengar, menyimak, berbicara, argumentasi, dan presentasi. Kinestetik bermakna bahwa mengakses dengan segala bentuk gerak dan emosi yang diciptakan

---

<sup>3</sup> Miftahul Huda, M.Pd, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 181.

seperti menyentuh, dan merasakan.<sup>4</sup> Pembelajaran dengan model visual auditori kinestetik menjadikan pengetahuan belajar peserta didik secara langsung dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka disimpulkan model pembelajaran visual auditori kinestetik yaitu model yang menggabungkan tiga modalitas belajar yaitu melihat, mendengar dan bergerak. Model pembelajaran ini dapat memberi kesempatan pada peserta didik agar belajar langsung secara bebas, menyenangkan dan peserta didik memiliki cara pemanfaatan kebutuhan yang sudah dimilikinya dengan melatih serta mengembangkannya, supaya kebiasaan belajar dapat terpenuhi.

## **2. Karakteristik Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik**

Miftahul Huda menyatakan, model pembelajaran visual auditori kinestetik mempunyai karakteristik antara lain:

1. Visual: kemampuan visual menyalurkan citra gambar yang diciptakan ataupun yang diingat. Individu yang bervisual memiliki ciri-ciri antara lain:
  - a. Teratur, memperhatikan segala sesuatu dan menjaga penampilan.
  - b. Mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan.
  - c. Membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh untuk bisa menangkap detail atau mengingat apa yang dilihat.
2. Auditori: modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat, seperti musik, nada, irama, rima, dialog internal, dan suara. Seorang yang auditoris dapat dicirikan sebagai berikut:
  - a. Perhatiannya mudah terpecah.
  - b. Berbicara dengan pola berirama.
  - c. Belajar dengan cara mendengarkan
  - d. Berdialog secara internal dan eksternal.
3. Kinestetik modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat, seperti gerakan, koordinasi, irama, tanggapan

---

<sup>4</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), h.235.

emosional, dan kenyamanan fisik. Seorang yang cenderung kinestetik dapat dicirikan sebagai berikut:

- a. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak gerak.
- b. Belajar sambil bekerja, menunjuk tulisan saat membaca, menanggapi secara fisik.<sup>5</sup>

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki karakteristik model pembelajaran visual auditori kinestetik yaitu:

1. Orang-orang yang memiliki ciri visual:
  - a. Rapi dan teratur
  - b. Berbicara dengan cepat
  - c. Pengatur jangka panjang yang baik
  - d. Teliti terhadap detail
  - e. Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun prestasi.
  - f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
  - g. Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar
  - h. Biasanya tidak terganggu oleh keributan
  - i. Pembaca cepat dan tekun
  - j. Lebih suka membaca daripada dibacakan
  - k. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
  - l. Lebih suka seni daripada musik
2. Orang yang memiliki ciri auditori:
  - a. Mudah terganggu dengan keributan
  - b. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
  - c. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
  - d. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi baik dalam bercerita
  - e. Berbicara dalam irama yang terpola
  - f. Biasanya pembicara yang fasih
  - g. Lebih suka musik daripada seni
  - h. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
  - i. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
3. Orang yang memiliki ciri kinestetik:
  - a. Berbicara dengan perlahan
  - b. Menanggapi perhatian fisik
  - c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
  - d. Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain
  - e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
  - f. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat

---

<sup>5</sup> Miftahul Huda, M.Pd, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, h. 297-289



- g. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- h. Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama.<sup>6</sup>

Darmadi menyatakan, model pembelajaran visual auditori kinestetik mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. Ciri-ciri belajar visual yaitu:

- a. Berbicara dengan cepat
- b. Tidak akan terganggu dengan adanya keributan
- c. Lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- d. Cenderung suka membaca daripada dibacakan
- e. Lebih suka melakukan demonstrasi
- f. Cenderung menyukai musik

2. Ciri-ciri belajar auditori yaitu:

- a. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- b. Suka membaca dengan keras dan mendengarkan
- c. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku saat membaca
- d. Berbicara dalam irama yang terpola
- e. Biasanya ia pembaca yang fasih
- f. Lebih mudah terganggu dengan keributan

3. Ciri-ciri belajar kinestetik:

- a. Berbicara dengan perlahan
- b. Tidak mudah terganggu dengan keadaan keributan

---

<sup>6</sup>Bobbi DePorter, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, h. 116-118.

- c. Belajar dengan praktek
- d. Memakai jari tangan sebagai petunjuk saat membaca
- e. Merasa kesulitan untuk menulis tapi pandai dalam bercerita<sup>7</sup>

### 3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Tahapan model pembelajaran visual auditori kinestetik, diharapkan bisa mengoptimalkan proses pembelajaran menjadi lebih baik, dalam penerapannya model pembelajaran ini mampu meningkatkan modalitas serta melibatkan tiga unsur gara belajar. Berdasarkan pendapat Aris Shoimin, terdapat empat tahapan dalam pelaksanaan model pembelajaran visual auditori kinestetik. Tahapannya mencakup persiapan, penyampaian, pelatihan dan penampilah hasil.<sup>8</sup> Berikut penjabaran terkait tahapan atau langkah-langkah dari model pembelajaran visual auditori kinestetik berdasarkan Aris Shoimin model pembelajaran visual auditori kinestetik mempunyai langkah-langkah yaitu:

#### 1) Tahap Persiapan (Kegiatan Pendahuluan)

Tahap ini pendidik memberi semangat supaya meningkatkan keinginan belajar peserta didik, memberi prasangka positif menyangkut pengalaman belajar yang akan datang, serta menjadikan peserta didik pada keadaan maksimal untuk belajar.

<sup>7</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 162-165.

<sup>8</sup> Andea Nurellah, Regina Lichteria Panjaitan dan Maulana, Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditorial Dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1 (2016), h. 434.

## 2) Tahap Penyampaian (Kegiatan Inti Pada Eksplorasi)

Bagian tahapan penyampaian, pendidik sebaiknya memberi pengarahannya pada peserta didik agar mendapatkan materi belajar baru secara individu, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, yang cocok dengan gaya belajar visual auditori kinestetik.

## 3) Tahap Pelatihan (Kegiatan Inti Pada Elaborasi)

Tahap pelatihan pendidik menjadikan peserta didik agar pengintegrasian, menerima pengetahuan dan keterampilan baru dengan aturan yang sesuai dengan gaya belajar visual auditori kinestetik.

## 4) Tahap Penampilan Hasil (Kegiatan Inti Pada Konfirmasi)

Tahap penampilan hasil membantu peserta didik untuk mengaplikasikan dan memperluas pengetahuan yang mereka peroleh dalam kegiatan belajar agar hasil belajar mengalami peningkatan.<sup>9</sup>

Bersumber pada pemaparan diatas maka peneliti mengambil langkah model pembelajaran visual auditori kinestetik, yaitu tahap persiapan (kegiatan pendahuluan), tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi), tahap pelatihan (kegiatan inti, disebut elaborasi), tahap penampilan hasil (kegiatan inti untuk konfirmasi), sebab diantara langkah-langkah ini menjadikan pendidik dapat mengetahui bagaimana perlakuan pada masing-masing gaya belajar peserta didik. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

---

<sup>9</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, h. 227.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

##### a. Kelebihan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Kelebihan dari model pembelajaran visual auditori kinestetik antara lain:

1. Pembelajaran akan menjadi lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga model pembelajaran yaitu visual auditori kinestetik.
2. Dapat melatih dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.
3. Menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan.
4. Memberi pengalaman langsung pada peserta didik.
5. Peserta didik dapat dilibatkan dengan optimal untuk menemukan serta mengetahui konsep melalui kegiatan jasmani antara lain observasi demonstrasi, percobaan, dan diskusi aktif.
6. Dapat mencakup setiap gaya belajar peserta didik
7. Model ini tidak akan menghambat peserta didik yang mempunyai kemampuan baik pada peserta didik yang mempunyai lemah dalam belajar hal ini dikarenakan model tersebut dapat melaksanakan kebutuhan peserta didik.

##### b. Kelemahan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik

Kekurangan dalam model ini yakni sedikit orang yang dapat memadukan tiga model pembelajaran tersebut. Maka apabila seseorang sekedar dapat memakai satu model pembelajaran, maka dia dapat menerima materi jika



memakai model yang lebih terfokuskan pada satu model pembelajaran yang di dominasi.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran visual auditori kinestetik banyak memiliki kelebihan dari pada kelemahannya. Keunggulannya seperti memberikan pengalaman secara langsung, pembelajaran menjadi lebih efektif, dapat mengembangkan dan melatih kemampuan peserta didik. Kelemahannya sedikit orang yang dapat mengkombinasikan ketiga model pembelajaran tersebut.

## 5. Model Pembelajaran *Picture And Picture*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Picture And Picture*

Model Pembelajaran *Picture And Picture* yaitu model pembelajaran yang mengutamakan kelompok-kelompok dengan media gambar yang dipasangkan atau disusun menjadi urutan yang logis.<sup>11</sup> Penggunaan gambar dalam pembelajaran materi mempermudah peserta didik memahami materi karena materi yang dianggap abstrak disajikan dalam bentuk dua dimensi.<sup>12</sup> Model pembelajaran ini akan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna karena peserta didik diberikan kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui berbagai kegiatan seperti menyusun dan mengurutkan gambar. Model pembelajaran *picture and*

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 228.

<sup>11</sup> Ni Made Dwi Handayani, Ni Nyoman Ganing dan Ni Wayan Suniasih, Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA, *Journal Of Education Technology*, Vol. 1 No. 3 (2017), h. 177.

<sup>12</sup> Bambang Riyono, Amin Retnoningsih, Efektivitas Model Pembelajaran *Picture And Picture* Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa, *Journal Of Biology Education*, Vol. 4 No. 2 (2015), h. 167.

*picture* ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif dan menyenangkan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Langkah ini pendidik diharapkan dapat menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik dapat mengukur sejauh mana materi yang harus dikuasai.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar

Pendidik memberikan momentum permulaan pembelajaran. Hal ini karena pendidik dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang belum siap.

3. Pendidik menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

4. Pendidik menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

5. Pendidik menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

6. Dari alasan urutan gambar tersebut pendidik mulai menanamkan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

7. Kesimpulan dan rangkuman.

8. Kesimpulan dan rangkuman dilakukan oleh peserta didik. Pendidik membantu dalam proses pembuatan kesimpulan.<sup>13</sup>

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture And Pictur*

1. Mempermudah peserta didik untuk memahami apa yang dimaksudkan oleh pendidik ketika menyampaikan materi pembelajaran.
2. Peserta didik cepat tanggap atas materi yang disampaikan karena diiringi dengan gambar-gambar.
3. Peserta didik dapat membaca satu persatu sesuai dengan petunjuk yang terdapat pada gambar-gambar yang diberikan.
4. Peserta didik lebih kuat mengingat konsep-konsep atau bacaan yang terdapat pada gambar.
5. Menarik bagi peserta didik dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar.

d. Kelemahan Model Pembelajaran *Picture And Picture*

1. Memerlukan banyak waktu.
2. Banyak peserta didik yang pasif.
3. Mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dengan model tersebut.
4. Pendidik khawatir akan terjadi keributan di kelas.
5. Memerlukan biaya yang tidak sedikit.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *picture and picture* yaitu mempermudah peserta didik untuk

<sup>13</sup> Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, h.122.

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 125.

memahami materi, peserta didik cepat tanggap atas materi yang disampaikan, dan menarik bagi peserta didik dikarenakan melalui audio visual dalam bentuk gambar-gambar. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *picture and picture* yaitu memerlukan banyak waktu, mempersiapkan banyak alat dan bahan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan serta memerlukan biaya yang tidak sedikit.

## B. Hasil Belajar

### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif afektif maupun psikomotor.<sup>15</sup> Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Pada penelitian Muhamad Afandi membenarkan bahwa Sudjana mengatakan, hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud bisa berupa pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang sudah diberikan, atau berupa penjabaran terhadap suatu hal, dan dapat juga dalam bentuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh peserta didik terhadap suatu hal tertentu.<sup>16</sup>

Dari pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik

<sup>15</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 140.

<sup>16</sup> Muhamad Afandi, Isnaini Nurjanah, "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 1 p-ISSN 2355-1925 (Juni 2018), h. 47.



setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang memiliki tujuan untuk mengukur tercapaiannya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal, ialah faktor-faktor yang terdapat pada diri peserta didik dan faktor eksternal, ialah faktor-faktor yang berada di luar diri peserta didik. Adapun yang tergolong dalam faktor internal yaitu:

- a. Faktor fisiologis atau jasmani seseorang baik yang bersifat bawaan ataupun yang didapat dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan lain sebagainya.
- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan ataupun keturunan, meliputi:
  - 1) Faktor intelektual terdiri atas:
    - a) Faktor potensial, ialah intelegensi dan bakat.
    - b) Faktor aktual, ialah kecakapan nyata dan prestasi.
  - 2) Faktor non-intelektual adalah komponen-komponen kepribadian tertentu antara lain sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.
- c. Faktor kematangan baik fisik ataupun psikis.

Adapun yang tergolong dalam faktor eksternal yaitu:

- a. Faktor sosial meliputi:
  - 1) Faktor lingkungan keluarga.
  - 2) Faktor lingkungan sekolah.

- 3) Faktor lingkungan masyarakat.
- 4) Faktor kelompok.
- b. Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan lain-lain.
- c. Faktor lingkungan fisik meliputi: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan lain-lain.
- d. Faktor spiritual/ lingkungan keagamaan.<sup>17</sup>

Menurut Munadi terdapat faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar mencakup dua faktor yakni:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yaitu faktor dimana kondisi kesehatan yang baik, tidak dalam keadaan lelah dan capek, serta tidak dalam keadaan cacat fisik. Beberapa faktor keadaan tersebut akan mempengaruhi peserta didik dalam menangkap materi pelajaran.

2) Faktor Psikologis

Pada dasarnya peserta didik mempunyai kondisi psikologis yang berbeda-beda, hal ini tentunya dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan intelegensi (kecerdasan) intelektual maupun kecerdasan emosional.

b. Faktor Eksternal

---

<sup>17</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, h. 141.

### 1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan akan mempengaruhi kemampuan hasil belajar peserta didik. Terdapat dua faktor lingkungan yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik ini dapat berupa menciptakan suasana ruang belajar yang nyaman di dalam kelas bagi peserta didik, sedangkan lingkungan sosial adalah masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah yang mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya.

#### c. Faktor Instrumental

Faktor instrumental yaitu faktor yang memiliki fungsi sebagai sarana agar terwujudnya tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dan dijadwalkan. Faktor yang terdapat didalamnya seperti kurikulum, pendidik, dan sarana.<sup>18</sup>

Menurut Darmadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di antaranya:

- a. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis yaitu mengenai kebugaran tubuh dan panca indera. Kemudian faktor psikologis yang meliputi intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi dan kepribadian.

---

<sup>18</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 67.

- b. Faktor eksternal meliputi beberapa hal, yaitu lingkungan sosial (teman, guru, keluarga, dan masyarakat), lingkungan non sosial (kondisi rumah, sekolah, peralatan dan cuaca).<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal (faktor fisiologis dan faktor psikologis) dan faktor eksternal (faktor lingkungan).

### 3. Klasifikasi Hasil Belajar

Berdasarkan taksonomi Bloom dalam perumusan bagian kemampuan yang menjelaskan output peserta didik yang didapatkan dalam proses pembelajaran diklasifikasikan menjadi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan dari pembelajaran sendiri dapat dikelompokkan ke dalam ranah (domain), yakni:

- a. Ranah pengetahuan, yaitu berhubungan pada kemampuan dan kecakapan intelektual berfikir.
- b. Ranah afektif, yaitu berhubungan terhadap kemampuan, sikap, serta penguasaan emosional seperti sikap atau perilaku, perasaan, moral dan nilai.
- c. Ranah psikomotor, yaitu berhubungan pada suatu keterampilan yang dimiliki dan gerakan fisik.

---

<sup>19</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 256-258.



Menurut Bloom ranah kognitif terdiri dari:

- a. Pengetahuan, adalah suatu tingkatan keahlian yang mengharuskan peserta didik untuk dapat mengetahui dan memahami adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah dengan tidak harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b. Pemahaman, adalah keahlian yang mengharuskan peserta didik untuk dapat memahami mengenai materi pelajaran yang diberikan pendidik dan dapat memanfaatkannya dan tidak menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c. Penerapan, adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan peserta didik agar menggunakan ide-ide umum yang dimilikinya metode, tata cara ataupun prinsip, dan teori-teori dalam situasi yang baru dan konkret.
- d. Analisis, adalah tingkat kemampuan dimana peserta didik diharuskan agar menjelaskan suatu kondisi tertentu ke dalam unsur atau komponen pembentuknya.
- e. Sintesis, adalah tingkat kemampuan dimana peserta didik diharuskan menghasilkan suatu hal baru melalui cara menggabungkan berbagai faktor.
- f. Evaluasi, adalah tingkat kemampuan dimana peserta didik mampu menilai suatu kondisi, pernyataan atau konsep berdasarkan ciri tertentu.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h. 68-69.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat hasil belajar kognitif peserta didik pada tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan Penerapan (C3). .

### C. Hakikat Pembelajaran Tematik

#### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran terpadu atau pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran melibatkan beberapa mata pelajaran untuk bisa memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dalam cara ini, guru pun harus bisa membangun bagian keterpaduan yaitu melalui satu tema. Pembelajaran tematik ini menuntut kreatifitas pengajar dalam hal memilih dan mengembangkan suatu tema pembelajaran dalam pengajarannya. Tema yang dipilih hendaknya berada di lingkungan kehidupan peserta didik itu sendiri, supaya pembelajaran menjadi hidup dan tidak kaku bahkan membosankan.<sup>21</sup>

Menurut Rusman pembelajaran tematik merupakan pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang menghubungkan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik.<sup>22</sup> Selanjutnya, Sutirjo dan Mamik mengemukakan bahwa pembelajaran tematik ialah kemampuan dalam menyatukan berbagai macam pengetahuan, keterampilan, sikap pembelajaran, dan pemikiran yang kreatif dengan

---

<sup>21</sup> Maratul Qiftiyah, Yuli Yanti, Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an, *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 2 p-ISSN 2355-1925 (Desember 2018), h. 278.

<sup>22</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, h. 139.

menggunakan sebuah tema.<sup>23</sup> Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>24</sup>

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan yaitu pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan satu tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, dimana peserta didik dapat aktif dalam menggali dan menemukan konsep pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik,

## **2. Karakteristik Pembelajaran Tematik**

Menurut Abd. Kadir pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai karakteristik-karakteristik antara lain:

- a. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran.

Peserta didik menjadi pelaku utama dalam pendidikan. Seluruh tujuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sedangkan pendidik sebagai fasilitator yang menyediakan apa yang dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan dirinya sesuai pada minat dan motivasinya. Pendidik memberikan kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

<sup>23</sup>Nurul Hidayah, Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil*, Vol. 2 No. 1 p-ISSN 2355-1925 (Juni 2015), h. 36.

<sup>24</sup> Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 p-ISSN: 2301-7562 (Desember 2017), h. 140.

b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Peserta didik diharapkan mengalami sendiri proses pembelajaran mulai dari persiapan, proses sampai produknya. Hal ini akan terjadi apabila peserta didik dihadapkan pada situasi yang konkret yaitu lingkungan peserta didik itu sendiri.

c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran

Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak jelas. Pada tiap studi pelajaran terbentuk menjadi satu tema, pada satu tema terdiri dari berbagai macam mata pelajaran, maksudnya ialah pada satu tema ditinjau dari bermacam-macam perspektif mata pelajaran.

d. Fleksibel (luwes)

Pada pembelajaran ini dilakukan dengan menggabung-gabungkan antara pengetahuan satu dengan yang lain/ menggabungkan antara pengalaman yang satu dengan yang lain dan menggabungkan pengetahuan dengan pengalaman serta sebaliknya.

e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Kebutuhan peserta didik disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran tematik, sehingga pembelajaran dapat mendorong dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar serta memperoleh kesempatan memaksimalkan kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik sesuai kebutuhannya.

f. Memakai prinsip PAKEM ( Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)

Dalam pembelajaran diharuskan melibatkan peserta didik dengan aktif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran ditata dengan suasana yang menyenangkan agar memotivasi dan tidak membosankan bagi peserta didik.

g. Holistik

Integrated adalah sifat pembelajaran tematik dan satu tema dilihat dari bermacam-macam perspektif. Sesuatu yang menjadi titik perhatian pada pembelajaran tematik diamati dan dikaji, tidak hanya satu sudut pandang saja supaya memungkinkan peserta didik untuk mudah memahaminya.

h. Bermakna

Bermakna merupakan meningkatkan kebermaknaan pembelajaran. Pembelajaran akan bermakna apabila dapat memberi kegunaan bagi peserta didik dan akan semakin meningkat jika sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>25</sup>

Darmadi menyebutkan karakteristik-karakteristik pembelajaran tematik yaitu:

- a. Berpusat pada anak
- b. Memberikan pengalaman langsung pada anak
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- d. Menyajikan konsep dari berbagai bidang studi/mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
- e. Bersifat luwes atau fleksibel

---

<sup>25</sup>Abd. Kadir dan Hanun Asroah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015),h. 22.



- f. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak
- g. Dengan menggunakan pembelajaran tematik diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:
  1. Peserta didik mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
  2. Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
  3. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
  4. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
  5. Peserta didik mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam tema yang jelas
  6. Peserta didik lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
  7. Guru dapat menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.<sup>26</sup>

Karakteristik pembelajaran tematik menurut depdiknas yaitu:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*), dimana peserta didik dituntut untuk memahami konsep materi dan mengembangkannya secara mandiri. Pendidik hanya sebagai fasilitas.
- b. Memberi pengalaman secara nyata yaitu peserta didik belajar secara langsung atau sesuatu yang nyata.
- c. Dalam muatan pelajaran dipisahkan sedikit tidak jelas, sehingga dalam pembelajaran membahas tema-tema dikaitkan pada kehidupan sehari-hari peserta didik.

---

<sup>26</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, h. 73.

- d. Menyiapkan sistem pada sebagian muatan mata pelajaran dengan jelas, tujuannya yaitu agar peserta didik mampu mengetahui sistem-sistem dengan menyeluruh.
- e. Memiliki sifat yang luwes/fleksibel, bahan ajar yang diberikan pendidik dapat dikaitkan pada mata pelajaran yang lain.
- f. Menggunakan prinsip pembelajaran dengan bermain serta menyenangkan.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat luwes, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### **3. Prinsip Dasar Pembelajaran Tematik**

Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu:

- a. Prinsip penggalan tema adalah tema-tema yang saling bertumpuk dan ada keterkaitan dengan tema yang lain menjadi target utama dalam pembelajaran. Hendaknya tema yang dipelajari tidak terlalu luas, bermakna, kemudian disesuaikan pada tingkat perkembangan

---

<sup>27</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 53.

psikologi peserta didik, keinginan dan tema yang dipilih berdasarkan kurikulum yang berlaku.

- b. Prinsip pengelolaan pembelajaran artinya pendidik harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.
- c. Prinsip evaluasi yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat melakukan evaluasi diri, selain itu pendidik hendaknya mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan hasil belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.
- d. Prinsip reaksi artinya pendidik diharuskan bereaksi lebih cepat terhadap peserta didik dalam berbagai peristiwa, mengarahkan pembelajaran pada suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.<sup>28</sup>

Ada beberapa prinsip yang berkaitan mengenai pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pada pembelajaran tematik integratif mempunyai 1 tema yang aktual, berdekatan dengan dunia peserta didik dan ada pada kehidupan sehari-sehari. Dari beberapa mata pelajaran tema ini dapat menjadikan alat pemersatu materi pembelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif diperlukan pemilihan materi dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait. Sehingga, materi yang dipilih dapat menjelaskan tema secara bermakna.

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 48.

- c. Pembelajaran tematik integratif harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku, pembelajaran tematik juga harus mendukung pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran.
- d. Materi pembelajaran dapat disatukan dalam satu tema agar dapat mempertimbangkan karakteristik peserta didik meliputi pengetahuan awal, minat, kemampuan dan kebutuhan.
- e. Materi yang tidak mungkin dipadukan/disatukan tidak boleh dipadukan, sehingga materi yang digunakan tidak terlalu dipaksakan menjadi satu.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu prinsip penggalan tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, prinsip pengelolaan pembelajaran artinya pendidik harus bisa mengaitkan materi yang dipadukan dan menjadi fasilitator bagi peserta didik, prinsip evaluasi yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat melakukan evaluasi diri, dan membuat materi pembelajaran menjadi satu tema yang utuh, bermakna dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

#### **D. Materi Pembelajaran Tematik**

Pada penerapan materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini ialah tema 6 Cita-Citaku subtema 1 Aku dan Cita-Citaku. Berdasarkan materi

---

<sup>29</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Interes Media, 2014), h. 125.

yang digunakan terdapat standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berikut uraiannya:

a. Standar Kompetensi Lulusan

1. Sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, serta bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat tinggal.

2. Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual serta konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, serta peradaban terkait fenomena, kejadian di lingkungan rumah, sekolah serta tempat bermain.

3. Keterampilan

Memiliki kemampuan pikir dan tindakan yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

b. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan anjuran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.



3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Dasar

IPA

- 3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidupserta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.
- 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.

SBdP

- 3.2 Mengetahuitanda tempo dan tinggi rendah nada.
- 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

PPKn

- 5.3 mensyukuri keragaman umat beragama dimasyarakat sebagai anugerah tuhan yang maha esa dalam konteks bhineka tunggal ika.

5.4 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama dalam bermasyarakat pada konteks bhineka tunggal ika.

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

## IPS

3.1 mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaat sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

3.2 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

## Bahasa Indonesia

3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan , *Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), H. 7-9.

## E. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan, adapun beberapa penelitian yang diambil diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadin, I Wayan Merta dan Kusmiyati yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditorial Kinestetik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2015/2016.* Metode penelitian yang dipakai yaitu metode eksperimen semu dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik. Dengan diterapkannya model visual auditori kinestetik secara signifikan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA biologi peserta didik pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Gunungsari tahun ajaran 2015/2016.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran visual auditori kinestetik. Perbedaannya ialah sampel peserta didik kelas VIII, sedangkan peneliti memakai sampel peserta didik kelas IV.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika Hartanti dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Peserta didik DI SDN Tlogomulyo Temanggung”.* Hasil penelitian menyatakan, terdapat perbedaan pada hasil belajar PAI peserta didik kelas V sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik. Pengaruhnya dapat terlihat

---

<sup>31</sup>Suryadin, I Wayan Merta dan Kusmiyati “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditorial Kinestetik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2015/2016, *Jurnal MIPA*, Vol. 12. No. 1. (Maret 2017), h. 23.

diperolehan nilai rata-rata pretest hasil belajar peserta didik 71.92. Sedangkan nilai rata-rata posttest hasil belajar PAI peserta didik adalah 87.31. Demikian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik.<sup>32</sup>

Persamaan pada penelitian ini ialah variabel bebas menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik. Perbedaannya adalah sampel ialah peserta didik kelas V, sedangkan peneliti mengambil sampel peserta didik kelas IV.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andea Nurellah, Regina Lichteria Panjaitan dan Maulana dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar”*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik. Pada siklus I diperoleh peningkatan sebesar 24%, pada siklus ke II meningkat menjadi 60% dan terakhir pada siklus ke III presentase yang diperoleh yaitu sebesar 88%. Berdasarkan data tersebut penggunaan model pembelajaran visual auditori kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Kartika Hartanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SDN Negeri Tlogomulyo Temanggung”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11. No. 1. (Juni 2014), h. 62.

<sup>33</sup>Andea Nurellah, Regina Lichteria Panjaitan dan Maulana, “Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1 No. 1. (2016), h. 439.

Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas yakni memakai model pembelajaran visual auditori kinestetik. Perbedaannya adalah penelitian diatas mengambil sampel yaitu peserta didik kelas V, sedangkan peneliti menjadikan sampel peserta didik kelas IV.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan”*. Peneliti ingin mengetahui peningkatan hasil belajar belajar peserta didik kelas IV dengan menerapkan model pembelajaran tersebut.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dalam penelitian merupakan mendeskripsikan masalah yang selama ini dialami pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan adalah belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam mata pelajaran tematik, dan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Disebabkan pendidik masih menggunakan pembelajaran yang konvensional seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab, membuat peserta didik dalam proses belajar malas, cepat bosan, kurang aktif untuk mengungkapkan pendapat pada pembelajaran tematik, dan hasil belajar peserta didik tidak optimal.

Dari penjelasan tersebut maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar dan membuat aktifnya peserta didik dalam mengungkapkan pendapat serta menuangkan pemikiran yang dimiliki agar



dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Model yang bisa dipakai yaitu model pembelajaran visual auditori kinestetik.

Model pembelajaran visual auditori kinestetik adalah model pembelajaran dengan mengusahakan tiga kemampuan belajar serta membuat peserta didik merasakan nyaman dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan model ini mementingkan pengalaman belajar dengan langsung melalui cara belajar mengingat (gambar), belajar dengan mendengar (auditori), dan belajar dengan gerak (kinestetik) serta menyenangkan bagi peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat dan optimal. Adapun bagan pelaksanaan penelitian dapat dilihat digambar berikut:

Gambar. 2.1

Bagan kerangka berfikir



Keterangan:

X = Model pembelajaran visual auditori kinestetik

Y = Aktivitas belajar peserta didik

→ = Pengaruh

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti yaitu:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh model pembelajaran visual auditori kinestetik terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SDN 3 Margadadi Jati Agung Lampung Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad dan Isnaini Nurjanah. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Terampil: Vol. 5 No. 1 p-ISSN 2355-1925.
- Aprisinta, Diana. 2015. *Pengaruh Media Pembelajaran Tiga Dimensi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Dimensi Tiga Kelas X*". Jurnal: Akademik dan Gagasan Matematika. Vol.4 No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrohah, Hanum dan Abd. Kadir. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2017. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Handayani, Ni Made Dwi, dkk. 2017. *Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*. Journal Of Education Technology .Vol. 1 No. 3.
- Hartanti, Kartika. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Di SDN Negeri Tlogomulyo Temanggung*. UIN Sunan Kalijaga. Jurnal: Pendidikan Agama Islam. Vol. 11 No. 1.
- Hidayah, Nurul. 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar*. Jurnal Terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Vol. 2 No. 1.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al – Qur'anulkarim Al – Mushawwir*. Bandung: Al-Hamba.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.
- Merta, I Wayan, dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditorial Kinestetik Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal MIPA: Vol. 12 No. 1
- Ngalimun. 2018. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurellah, Andea, dkk. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1 No. 1.
- Retnoningsih, Amin dan Bambang Riyono. 2015. *Efektivitas Model Pembelajaran Picture And Picture Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa*. Journal Of Biology Education. Vol. 4 No. 2.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_ 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saregar, Antomi, dkk. 2016. *Efektifitas Model Pembelajaran CUPS: Dampak Terhadap Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Math La'ul Anwar Gisting Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Nanang etc. 2014. *Developing High Order Mathematichal Thinking Competency On High School Student Through Geogebra-Assisted Blended Learning*. Journal Mathemtical Theory and Modeling Vol. 4 No.6
- Syaifuddin, Mohammad. 2017. *Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta*”, Jurnal Tadris: Vol. 2 No. 2 p-ISSN: 2301-7562.
- Syarif Sumantri, Mohamad. 2016. *Model Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri Aldita, Ade Yayang. 2016. *Pengaruh Model Visual Auditory dan Kinesthetic (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya*. Jurnal: Pena Ilmiah. Vol. 1 No. 1.
- Yanti, Yuli dan Maratul Qiftiya. 2018. *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terintegrasi Dengan Ayat-Ayat Al Qur'an*. Jurnal Terampil: Vol. 5 No. 2 p-ISSN 2355-1925.